

What Happens When You Die? (II)

Apa Yang terjadi ketika anda meninggal?

The Dead Will Be Raised Imperishable.
Orang mati akan dibangkitkan dengan tubuh abadi.
(1 Corinthians 15:50-58)

May 16, 2004

“Now I say this, brethren, that flesh and blood cannot inherit the kingdom of God; nor does the perishable inherit the imperishable. Behold, I tell you a mystery; we shall not all sleep, but we shall all be changed, in a moment, in the twinkling of an eye, at the last trumpet; for the trumpet will sound, and the dead will be raised imperishable, and we shall be changed. For this perishable must put on the imperishable, and this mortal must put on immortality. But when this perishable will have put on the imperishable, and this mortal will have put on immortality, then will come about the saying that is written, "Death is swallowed up in victory. "O death, where is your victory? O death, where is your sting?" The sting of death is sin, and the power of sin is the law; but thanks be to God, who gives us the victory through our Lord Jesus Christ. Therefore, my beloved brethren, be steadfast, immovable, always abounding in the work of the Lord, knowing that your toil is not in vain in the Lord.”

1 Korintus 15: 50-58 mengatakan, “Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah dan bahwa yang binasa tidak mendapat bagian dalam apa yang tidak binasa. Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah. Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang dapat mati ini harus mengenakan yang tidak dapat mati. Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: maut telah ditelan dalam kemenangan. Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, dimanakah sengatmu? Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. Tetapi syukur kepada Allah, yang telah berikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita. Karena itu saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia.”

What we saw last week was that the apostle Paul had three preferences about living and dying--in descending order.

Apa yang kita telah lihat pada minggu yang lalu adalah Rasul Paulus telah memilih tiga pilihan tentang hidup dan mati mulai dengan yang dia paling suka.

His **first preference** was not to die at all but to be alive when Jesus returns and instead of having to experience the separation of soul and body. That he would experience the transformation of his mortal body into an immortal one that would live with Christ for ever in the kingdom.

Pilihan pertamanya adalah untuk tidak mati sekarang tetapi hidup ketika Yesus kembali supaya dia tidak usah mengalami jiwanya terpisah dari tubuhnya. Dengan cara itu ia akan mengalami transformasi dari tubuh dunia ini menjadi tubuh sorgawi yang akan hidup bersama Tuhan Yesus selama-lamanya dalam kerajaan-Nya.

He says this in 2 Corinthians 5:4, "While we are in this tent (this temporary, mortal body), we groan, being burdened, because we don't want to be unclothed (i.e. bodiless), but to be clothed upon, in order that what is mortal may be swallowed up by life."

Dia membahas ini dalam 2 Korintus 5:4, "Sebab selama masih diam di dalam kemah ini, kita mengeluh oleh beratnya tekanan, karena kita mau mengenakan pakaian yang baru itu tanpa menanggalkan yang lama, supaya yang fana itu ditelan oleh hidup."

He does not want to be "unclothed" in the sense of being stripped of his body. He wants his body to be swallowed up into the new spiritual, immortal body at the last trumpet when Christ descends from heaven to establish his kingdom and bring this age to a close.

Dia tidak mau "telanjang" dengan arti tubuhnya dipisahkan dari jiwanya pada waktu ia meninggal. Dia lebih suka tubuhnya yang fana itu dijadikan tubuh rohani baru yang abadi pada bunyi nafiri yang terakhir ketika Tuhan Yesus turun dari sorga untuk mendirikan kerajaannya dan mengachiri zaman ini.

He knows he cannot know, let alone control, when Christ is coming. So he is not sure if that first preference will come true. So he expresses his **second preference**, namely, to die and be with Christ.

*Dia sadar dia tidak tahu kapan Tuhan Yesus akan kembali. Jadi ia tidak yakin jika pilihan pertamanya akan terjadi. Makanya dia menunjukkan **pilihannya yang kedua**, yaitu mati dan bersama dengan Kristus.*

In 2 Corinthians 5:8 he says, "We are of good courage and prefer rather to be absent from the body and to be at home with the Lord." Rather than groan here and bear the struggles and sicknesses and sin of this life, he would rather die and be with the Lord.

Dalam 2 Korintus 5:8 dia katakan: "Tetapi hati kami tabah, dan terlebih suka kami beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan." Lebih baik dari pada mengeluh disini dan mengalami perjuangan dan kesakitan serta dosa dalam hidup ini, ia lebih senang mati supaya bersama dengan Tuhan.

In Philippians 1:21 he says, "For to me, to live is Christ, and to die is gain." He struggles with the need to stay here for the sake of ministry against the longing to be done with the struggle and enjoy the immediate presence of Jesus.

Dalam Filipi 1:21 dia mengatakan, “Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.” Dia membandingkan keperluan dia tinggal disini untuk melayani dan kerinduan perjuangan itu sudah berakhir dan dia bisa menikmati Tuhan Yesus secepatnya.

He says in verse 23, "I am hard-pressed from both directions, having the desire to depart and be with Christ, for that is very much better." So his second preference is this: if God wills for Christ to be delayed, then Paul would rather go to be with Him, even if he must be stripped (even painfully stripped) of his body.

Dia mengatakan dalam ayat 23, “Aku didesak dari dua pihak: aku ingin pergi dan diam bersama-sama dengan Kristus – itu memang jauh lebih baik.” Jadi pilihan kedua adalah: Jika Tuhan hendaki kedatangan Tuhan Yesus ditunda, maka Paulus lebih suka pergi untuk bersama dengan Dia, walaupun dia harus berpisah dengan tubuhnya. (sekalipun dipisah penuh kesakitan)

The **third preference** is that, if God wills, and if it is better for the people of the Lord and the glory of Christ, Paul is willing to remain on the earth and to walk by faith and not by sight.

Pilihan ketiga yaitu, jika itu kehendak Tuhan, dan jika itu lebih baik untuk anak-anak Tuhan dan kemuliaan Kristus, Paulus rela tinggal didunia ini dan hidup karena percaya bukan karena melihat.

He is willing to postpone the deeper, more immediate intimacy of seeing and being with Jesus if that's God's will. In 2 Corinthians 5:6-7 he says, "We are always of good courage and know that while we are at home in the body we are absent from the Lord, for we walk by faith and not by sight."

Dia rela untuk menunda keintiman dengan Kristus yang langsung dan mendalam dengan melihat dan berada bersama dengan Tuhan Yesus, jika itu kehendak Tuhan. Dalam 2 Korintus 5: 6-7 dia mengatakan, “Maka oleh karena itu hati kami senantiasa tabah, meskipun kami sadar, bahwa selama kami mendiami tubuh ini kami masih jauh dari Tuhan, sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat.”

He said to the Philippians that he would remain and continue with them all for the advancement and joy of their faith (1:25). So his third preference is to press on with the ministry and use his time on the earth to advance faith and joy in others as far as he can.

Ia berkata kepada jemaat di Filipi bahwa ia akan tetap dan terus dengan mereka seterusnya untuk pertumbuhan dan kesukaan iman mereka (1:25). Jadi pilihannya yang ketiga adalah untuk meneruskan pelayanannya dan menggunakan waktunya didunia ini untuk menambahkan iman dan suka cita untuk orang lain sebesar kemampuannya.

Now we need to ask if we are out of step with these three priorities. Do we set our minds on things that are above (Col. 3:2)? Do we live like our citizenship is in heaven and wait eagerly for the Savior to return (Phil. 3:20)? Do we feel like death would be more gain

than loss (Phil. 1:21)? Are we so entangled with this world that leaving it is the worse thing we can think of?

Sekarang kita perlu bertanya apakah kita sendiri percaya ketiga prioritas itu. Apakah pikiran kita terpusat pada hal-hal sorgawi (Kolose 3:2)? Apakah kita hidup seperti warganegara sorga dan menanti dengan tekun Sang Juruselamat untuk kembali? (Filipi 3:20) Apakah kita merasa mati itu lebih beruntung dari pada rugi? (Filipi 1:21) Apakah kita begitu tertarik dengan dunia ini sampai kita anggap meninggalkan dunia ini adalah hal yang terburuk?

When I pray for revival at Riverside Indonesian Fellowship and in the Riverside Baptist Church this is mainly what I have in mind: Lord pour out your Spirit in such a way that your people desire Christ more than they desire other things and other people.

Ketika saya berdoa untuk kebangunan rohani di gereja kami dan gereja besar, itulah yang saya pikirkan. Tuhan curahkan Roh-Mu agar jemaat-Mu memiliki keinginan untuk Kristus lebih dari pada hal lain dan orang lain.

Revival is the inflaming of love to Christ. Revival is not first miracles like healing or prophetic utterances or speaking in tongues--as precious as those things are!

Kebangunan Rohani adalah api kasih Kristus yang membara. Kebangunan rohani bukan pertama-tama mujizat seperti kesembuhan atau karunia kenabian atau berbahasa lidah –walaupun itu berharga sekali!

It is possible to have the gift of healing, and yet love health more than we love going to be with Christ. It is possible to have the gift of prophecy, and yet crave pornography more than you crave the Second Coming of Jesus. It is possible to speak in tongues and love your gold rings and \$40,000 cars more than you believe that death is gain.

Sangat mungkin untuk memiliki karunia kesembuhan, akan tetapi lebih suka kesembuhan itu dari pada hidup bersama dengan Kristus. Bisa saja memiliki karunia bernubuat, tetapi keinginan untuk porno melebihi keinginan anda untuk kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Bisa saja berbahasa lidah tetapi anda mengasihi cincin emas dan mobil mewah anda lebih dari pada kepercayaan bahwa mati adalah keuntungan.

Which is why when we pray for revival we should pray first for the most radical thing: the utter devotion and allegiance of your hearts to Christ. That you would love him so deeply and long for him so passionately that his coming would be your greatest hope, and death would be gain, and life would be for Christ and his kingdom.

Itulah sebabnya ketika kita berdoa untuk kebangunan rohani kita harus berdoa untuk hal yang paling ekstrim: yaitu kesetiaan hati dan kesayangan sepenuhnya untuk Kristus. Kasih anda terhadap Kristus begitu dalam dan anda merindukannya begitu sungguh-sungguh sehingga kedatangan-Nya merupakan pengharapan anda yang terbesar, dan mati adalah keuntungan dan hidup adalah untuk Kristus dan kerajaan-Nya.

To that end I want to focus here on the resurrection of our bodies as those who are in Christ. I am talking to believers and I am praying that unbelievers who hear me will turn from the dead-end street of self-reliance and repent and believe.

Dan karena itu saya ingin memusatkan pikiran kita kepada kebangkitan tubuh kita yang ada dalam Kristus. Saya berbicara kepada orang percaya dan saya berdoa semoga orang yang masih belum percaya yang mendengar saya akan berpaling dari jalan buntu berdasarkan kemampuan sendiri dan bertobat dan percaya.

Romans 10:9 says that, "If you confess with your lips that Jesus is Lord and believe in your heart that God has raised Him from the dead, you will be saved"--you will be forgiven and after you die you will be raised to live with Christ forever.

Roma 10:9 mengatakan, "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."—anda akan diampuni dan setelah anda mati, anda akan dibangkitkan untuk hidup bersama Kristus untuk selama-lamanya.

The hope of resurrection does not have the same place of power and centrality for us today that it had for the early Christians. One of the reasons for that is that we have a wrong view of the age to come. When we talk about the future and the eternal state we tend to talk about heaven, and heaven tends to imply a place far away characterized by non-material, ethereal, disembodied spirits.

Pengharapan akan kebangkitan itu tidak dipentingkan dan tidak sama kuatnya untuk kita sekarang dibanding orang Kristen mula-mula. Salah satu alasan adalah pemahaman kita yang salah tentang waktu yang akan datang. Ketika kita berbicara tentang masa depan dan kekekalan kita biasanya berbicara tentang sorga, seakan-akan sorga itu tempat yang sangat jauh yang digambarkan dengan roh-roh yang bukan materi, yang sangat ringan dan tidak berbadan.

In other words, we tend to assume that the condition that the departed saints are in NOW without their bodies is the way it will always be. And we have encouraged ourselves so much with how good it is for them now, we tend to forget that it is an imperfect state and not the way it will be, nor the way Paul wanted it to be for himself.

Dengan kata lain, kita berkesimpulan bahwa keadaan orang-orang percaya yang sudah meninggal yang terpisah dari tubuhnya itu memang keadaan mereka selamanya. Dan kita telah menguatkan diri dengan pikiran betapa baiknya mereka sekarang, kita cenderung melupakan bahwa itu adalah keadaan yang tidak sempurna dan keadaan itu tidak akan selalu begitu, dan itu bukan yang Paulus ingin untuk dirinya sendiri.

Yes to die is gain, and yes, to be absent from the body is to be at home with the Lord, but NO this is not our ultimate hope. This is not the final state of our joy. This is not our final or main comfort when we have lost loved ones who believe.

Yah, memang mati adalah keuntungan, dan ya, beralih dari tubuh berarti menetap kepada Tuhan, tetapi ini BUKAN pengharapan yang terachir. Ini

bukanlah tempat terakhir untuk kesukaan kita. Ini bukan kesenangan yang terakhir dan utama ketika kita kehilangan kekasih-kekasih kita yang percaya.

For example, when the church in Thessalonica lost believing loved ones, the main comfort that Paul offered was not that they were with Christ (as true and wonderful as that is), but that they would be raised bodily from the dead in time to participate physically in the coming of Christ.

Sebagai contoh, ketika gereja di Tesalonika kehilangan kekasih-kekasih mereka, penguatan utama yang diberikan Paulus bukan bahwa mereka sekarang berada bersama dengan Tuhan Yesus (dan memang itu sangat benar dan indah), tetapi mereka akan dibangkitkan dari kematian supaya mereka bisa ikut secara jasmani berpartisipasi dalam kedatangan Tuhan Yesus.

He said in 1 Thessalonians 4:15, "We who are alive, and remain until the coming of the Lord, shall not precede those who have fallen asleep." "Precede"? What does he mean by that? Precede in what sense?

Dia mengatakan di 1 Tesalonika 4:15, "Kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal." "Mendahului?" Apa maksudnya, mendahului dalam hal apa?

The next verse answers the question: "For the Lord Himself will descend from heaven with a shout, with the voice of the archangel, and with the trumpet of God; and the dead in Christ shall rise first." "First!" Ah, there's the key. We will not precede them, for they will rise first.

Ayat berikut akan menjawab pertanyaan itu: "Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit." "Lebih dahulu!" Nah, itulah kuncinya. Kita tidak akan dibangkitkan dulu, karena merekalah yang bangkit duluan.

You see how different that is from the way we tend to comfort each other today. We would say, "We won't precede them, because they are already with the Lord." We would be thinking merely in terms of going to heaven. They got there first by leaving their bodies behind.

Coba lihat betapa bedanya kita saling menguatkan satu dengan yang lain sekarang. Kita biasanya mengatakan, "Kita tidak akan mendahului mereka karena mereka sekarang sudah berada dengan Tuhan." Kita hanya memikirkan soal mereka itu akan pergi kesorga. Mereka itu datang kesorga dengan meninggalkan tubuhnya mereka sebelumnya.

But that is not what Paul says. As true as it is, that is not the main hope or the main comfort for us Christians. What Paul does say is this: We will not precede them because they will be raised first. Not because they go to heaven first, which is true, but because they will be raised first.

Tetapi itu bukanlah yang dikatakan Paulus. Walaupun itu benar, itu bukan pengharapan yang utama atau penguatan yang terutama bagi kita orang Kristen.

Yang Paulus mengatakan adalah: Kita tidak akan mendahului mereka karena mereka akan dibangkitkan lebih dulu. Bukan karena mereka pergi kesorga duluan, walaupun itu benar, tetapi karena mereka akan dibangkitkan duluan.

In other words, Paul is not thinking mainly of heaven far away but of the glory of what happens here: their bodies will not be left in the grave while we have the joy of physically meeting the Lord in the air and welcoming him to his kingdom.

Dengan kata lain, Paulus tidak saja pikirkan sorga yang jauh, tetapi juga kemuliaan dari apa yang akan terjadi disini: tubuh-tubuh mereka tidak akan ditinggalkan di kuburan mereka ketika kita bersuka cita dengan pertemuan secara jasmani dengan Tuhan di angkasa dan menyambut kedatangan-Nya kedalam kerajaan-Nya.

They won't stay in the grave while we are changed in the twinkling of an eye and clothed with immortality. No, 1 Thessalonica 4: 17 says, "The dead in Christ will rise first. Then (and only then) we who are alive and remain shall be caught up together with them (not before them) in the clouds to meet the Lord in the air, and thus we shall always be with the Lord."

Mereka tidak akan tinggal dalam kuburan mereka pada waktu kita akan dirubah dalam sekejap mata dan diberikan tubuh kekal. Tidak, 1 Tesalonika 4: 17 mengatakan, "Sesudah itu (dan hanya sesudah itu), kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka (bukan mendahului mereka) dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan."

And when he says, "with the Lord," he means with the one whom (because of the resurrection) we can see and hear and touch with our bodies--with eyes and ears and hands something like what we have now. That is our hope--to be with the risen Christ with a body like his glorious body. To know Him in a form like His.

Dan ketika dia mengatakan, "bersama-sama dengan Tuhan", maksudnya bersama dengan Tuhan Yesus (karena kebangkitan-Nya) yang kita bisa lihat dan dengar dan menyentuh dengan tubuh kita—dengan mata dan telinga dan tangan yang hampir sama dengan apa yang kita miliki sekarang. Itu adalah harapan kita—supaya bersama dengan Tuhan Yesus yang sudah bangkit dengan memiliki tubuh seperti tubuh-Nya yang mulia itu. Untuk mengenal Dia dengan tubuh yang sama seperti Dia.

Our final destiny and our eternal state is not an ethereal, disembodied state in a distant heaven. It is to reign with Christ here on the renewed earth. This hope was so vibrant for the early Christians that they comforted each other not mainly with the joys of the disembodied state after death, but with the hope of resurrection bodies (cf. Phil. 3:21).

Tempat kita yang terachir dan wilayah kekal kita bukanlah keadaan dimana kita dipisahkan dari tubuh kita disorga yang jauh. Tempat kita terachir adalah untuk berkuasa dengan Tuhan Yesus disini dibumi yang dibaharui. Harapan itu begitu besar untuk orang-orang Kristen mula-mula sampai mereka menguatkan satu

dengan yang lain bukan dengan kematian mereka tanpa tubuh, melainkan dengan pengharapan pada tubuh kebangkitan. (Filipi 3:21)

Now look at tonight's text for one of the greatest descriptions of that event. in 1 Corinthians 15:50: "Now I say this, brethren, that flesh and blood cannot inherit the kingdom of God." What does that mean? Is it a wholesale denial of the bodily resurrection? No. "Flesh and blood" simply means "human nature as we know it"--mortal, perishable, sin-stained, decaying. Something so fragile and temporary as the body we now have will not be the stuff of the eternal, durable, unshakable, indestructible kingdom of God.

Coba lihat sekarang dalam pembacaan malam ini yang menerangkan peristiwa itu paling jelas di 1 Korintus 15:50, "Saudara-saudara, inilah yang hendak kukatakan kepadamu, yaitu bahwa daging dan darah tidak mendapat bagian dalam Kerajaan Allah." Apa artinya itu? Apakah itu menyangkal kebangkitan tubuh secara total? Tidak. "Daging dan darah" hanya artinya "manusia yang kita tahu sekarang"—yaitu yang bisa mati, yang sanggup binasa, yang penuh dosa, yang selagi merosot. Sesuatu badan yang begitu cepat rusak dan sementara yang kita miliki sekarang tidak mampu menjadi tubuh yang bertahan, yang tidak bisa rusak, yang kekal sesuai dengan kerajaan Tuhan.

But that doesn't mean there won't be bodies. It means that our bodies will be greater. They will be our bodies, but they will be different and more wonderful. Verse 52: "in a moment, in the twinkling of an eye, at the last trumpet; for the trumpet will sound, and the dead will be raised imperishable, and we shall be changed."

Tetapi itu bukan berarti tidak ada tubuh. Itu berarti bahwa tubuh kita akan menjadi lebih baik. Tubuh itu memang akan menjadi tubuh kita, tetapi tubuh itu akan berbeda dan lebih luar biasa. Ayat 52 mengatakan, "dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir, Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah."

When he says "the dead will be raised" he means we--the dead--will be raised. If God meant to start all over with no continuity between the body I have now and the one I will have why would Paul say, "the dead will be raised"?

Pada waktu ia berkata, "orang mati akan dibangkitkan" dia maksud kita—yang sudah mati—akan dibangkitkan. Jika Tuhan bermaksud untuk mulai baru dari awal lagi dan tidak ada kontinuitas diantara tubuh saya sekarang dan tubuh yang akan saya dapatkan, mengapa Paulus katakan, "yang mati akan dibangkitkan"?

Why would he not say, "The dead will not be raised" (since they are decomposed and their molecules are scattered into plants and animals for a thousand miles) and so God will start from scratch since there are no bodies to raise, and He will make totally new bodies that have no connection with the old ones? He did not say that, because it is not true.

Mengapa ia tidak katakan, "yang mati tidak dibangkitkan" (karena mereka sudah menjadi busuk dan molekul mereka sudah dibagikan dalam tumbuh-

tumbuhan dan binatang-binatang untuk ribuan kilometer) dan dengan begitu Tuhan akan mulai dari permulaan karena tidak ada tubuh lagi yang bisa dibangkitkan, dan Ia akan mencipta tubuh baru yang tidak ada hubungannya dengan yang lama? Paulus tidak mengatakan itu, karena itu tidak benar.

He said two things; the dead will be raised (that teaches continuity); and he said they will be changed--they will be made imperishable and immortal. The old body will become a new body. But it will be your body.

Ia katakan dua hal; yang mati akan dibangkitkan (itu mengajar kelestarian, ada sambungan dengan tubuh sekarang), dan dia berkata bahwa tubuh itu akan diubah—menjadi tubuh yang tidak dapat binasa dan kekal. Tubuh lama akan menjadi tubuh baru. Tetapi itulah tubuh anda.

God is able to do what we cannot imagine. The resurrection is not described in terms of a totally new creation but in terms of a change of the old creation. "We shall all be changed" (v. 51b).

Tuhan itu sanggup melakukan yang tidak dapat kita bayangkan. Kebangkitan itu tidak digambarkan sebagai penciptaan baru tetapi dijelaskan sebagai perubahan ciptaan yang lama. "kita semuanya akan diubah"(ayat 51)

Look back now at verses 37-38. Paul compares the resurrection to what happens to a seed when it goes into the ground. "That which you sow, you do not sow the body which is to be, but a bare grain, perhaps of wheat or of something else. But God gives it a body just as He wished, and to each of the seeds a body of its own."

Perhatikanlah lagi ayat 37-38. Paulus membandingkan kebangkitan dengan apa yang terjadi pada saat bibit ditanam dalam tanah. "Dan yang engkau taburkan bukanlah tubuh tanaman yang akan tumbuh, tetapi biji yang tidak berkulit, umpamanya biji gandum atau biji lain. Tetapi Tuhan memberikan kepada suatu tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya: Ia memberikan kepada tiap-tiap biji tubuhnya sendiri."

The point is that there is connection and continuity between the simple seed and the beautiful plant. When you plant a wheat seed, you don't get a barley plant. But on the other hand there is difference. A plant is more beautiful than a seed.

Maksudnya adalah ada hubungan dan kontinuitas antara bibit itu sendiri dan tanaman indah. Ketika anda anda tanam bibit gandum, tidak akan keluar tanaman barley. Tetapi dilain pihak memang ada perbedaan, tanaman itu lebih indah dari bibit.

Verses 42-44 apply the analogy to the resurrection body: "So also is the resurrection of the dead. It is sown a perishable body, it is raised an imperishable body; it is sown in dishonor, it is raised in glory; it is sown in weakness, it is raised in power; it is sown a natural body, it is raised a spiritual body."

Ayat-ayat 42-44 menunjukkan persamaan itu kepada tubuh kebangkitan. "Demikian pula halnya dengan kebangkitan orang mati. Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan; ditaburkan dalam kehinaan,

dibangkitkan dalam kemuliaan; ditaburkan dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan, yang ditaburkan adalah tubuh alamiah, yang dibangkitkan adalah tubuh rohani.”

I can hear someone say, "Why bother!" Let it go. Who needs it. All that matters is the spiritual realities of love and joy and peace and righteousness and goodness and truth. Why the big fuss over arms and legs and hands and feet and hair and eyes and ears and tongues? It seems so earthly.

Bisa saja orang mengatakan, "Siapa peduli!" Biarkan saja. Untuk apa. Yang penting adalah kenyataan rohani dari kasih, damai, kebenaran dan kebaikan. Mengapa kita harus membicarakan tangan, kaki, rambut, mata, telinga dan lidah? Semuanya itu keduniawian.

We will see more of the answer in two weeks when we talk about the new earth. But let me close with part of the answer today by pointing you to 1 Corinthians 6:19-20. God did not create the physical universe willy-nilly. He had a reason, namely, to add to the ways his glory is externalized and made manifest. "The skies are telling the glory of God." That's why he made them.

Kita akan lihat jawaban yang lebih banyak dalam dua minggu pada saat kita akan membahas dunia baru. Tetapi saya akan mengachiri dengan memberi sebagian dari jawaban dengan menunjukkan pada anda 1 Korintus 6: 19-20. Tuhan itu tidak menciptakan alam semesta tanpa rencana. Dia punya alasan, yaitu, untuk menambahkan cara-caranya kemuliaan-Nya dikeluarkan dan diperlihatkan. "Langit menceriterakan kemuliaan Allah" Itulah alasan-Nya Dia menciptakan-Nya.

Your body fits into that same category of physical things that God created for this reason. He is not going to back out on his plan to glorify himself through human beings and human bodies.

Tubuh anda juga termasuk dalam kelompok hal-hal jasmani yang diciptakan Tuhan untuk alasan itu. Tuhan tidak akan merubah rencana-Nya untuk memuliakan diri-Nya melalui manusia dan tubuh-tubuh manusia.

So 1 Corinthians 6:19-20 says, "Do you not know that your body is a temple of the Holy Spirit who is in you, whom you have from God, and that you are not your own? For you have been bought with a price: therefore glorify God in your body."

Jadi 1 Korintus 6:19-20 mengatakan, "Tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam didalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!"

Why does God go to all the trouble to dirty his hands to reestablish your body and clothe it with immortality? Because his Son paid the price of his life so that God could be glorified in your body forever and ever. "You were bought with a price, therefore glorify

God with your bodies." God will not dishonor the work of his Son. That's why he will raise your body.

Mengapa Tuhan harus mengotorkan tangan-Nya untuk memperbaiki kembali tubuh anda dan merubahnya menjadi tubuh kekal? Karena Anak-Nya Tuhan Yesus sudah membayar harga besar melalui hidup dan kematian-Nya supaya Tuhan dipermuliakan dalam tubuh anda untuk selama-lamanya." Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!" Tuhan tidak akan mencemarkan pekerjaan Anak-Nya. Karena itulah Ia akan membangkitkan tubuh anda.

The sting of death is sin (15:56), but Christ bore the curse of sin. The power of sin is the law (15:56), but Christ satisfied the demands of the law. Therefore Paul cries out, "Thanks be to God who gives the victory through Jesus Christ."

Sangat kematian adalah dosa (15:56), tetapi Kristus telah menanggung kutuk dosa. Kekuatan dosa adalah hukum (15:56). Tetapi Tuhan Yesus telah memuaskan tuntutan hukum. Karena itu Paulus mengucapkan, "Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus."

When Christ died He forgave sin and fulfilled the law and defeated death and obtained not just our souls but also our bodies.

Ketika Kristus mati, Ia mengampuni segala dosa dan memenuhi hukum dan mengalahkan maut dan memenangkan bukan saja jiwa kita tetapi juga tubuh kita.

Therefore God will honor the work of his Son by raising your body from the dead, and you will use your body to glorify him for ever and ever. That is why you have a body now. And that is why it will be raised imperishable.

Karena itu Tuhan akan memuliakan pekerjaan Anak-Nya melalui pembangkitan tubuh anda dari antara orang mati, dan anda akan menggunakan tubuh anda untuk kemuliaan-Nya selama-lamanya. Karena itu anda memiliki tubuh sekarang dan karena itu tubuh anda akan dibangkitkan menjadi tubuh yang tidak dapat binasa. Mari kita berdoa.
